

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Definisi Inisiasi Menyusu Dini

Inisiasi Menyusu Dini dalam istilah asing sering di sebut early inisiation breastfeeding adalah memberi kesempatan pada bayi baru lahir untuk menyusu sendiri pada ibu dalam satu jam pertama kelahirannya. Ketika bayi sehat di letakkan di atas perut atau dada ibu segera setelah lahir dan terjadi kontak kulit (skin to skin contact) merupakan pertunjukan yang menakjubkan, bayi akan bereaksi oleh karena rangsangan sentuhan ibu, dia akan bergerak di atas perut ibu dan merangkak menjangkau payudara (Roesli, 2008).

Inisiasi Menyusu Dini adalah proses memberikan kesempatan kepada bayi untuk menyusu sedini mungkin segera setelah lahir. Biarkan bayi sendiri yang menemukan puting ibu tanpa perlu membantu untuk mengarahkan mulut bayi ke puting ibu, karena bayi akan menyusu dengan kemauannya sendiri. Bukan atas dasar kita yang membantunya. (Widiartini, 2017)

Kesimpulan yang diambil dari berbagai pengertian di atas yaitu IMD merupakan kegiatan bayi baru lahir yang telat dipotong tali pusat nya segera setelah lahir dan secara alami melakukan beberapa aktivitas seperti menemukan puting susu ibu dan mulai menyusu pada jam pertama kelahiran.

2. Prinsip Inisiasi Menyusu Dini

Inisiasi menyusu dini adalah proses di mana bayi secara alami menyusu dalam satu jam pertama setelah lahir terjadinya kontak kulit antara bayi dan ibu setelah bayi diletakkan di payudara ibu setidaknya satu jam sampai menyusu sendiri (Kementerian Kesehatan, 2014).

Prinsip dasar IMD adalah bayi diletakkan di dada ibu dalam posisi tengkurap tanpa harus membersihkan bayi terlebih dahulu, sehingga telinga dan tangan bayi sejajar, sehingga kontak kulit dapat terjadi dan bayi dapat mencari puting secara alami dan mulai menyusu (Rosita, 2008).

Kesimpulan yang diambil dari sudut pandang di atas adalah prinsip IMD cukup mengeringkan tubuh bayi baru lahir dengan kain atau handuk tanpa mengelap atau mengeringkan bagian tangan bayi, kemudian diletakkan di atas perut ibu sehingga tubuh bayi langsung bersentuhan dengan kulit ibu lalu beri kesempatan bayi menyusui.

3. Manfaat Inisiasi Menyusu Dini

Menurut Roesli (2008), menyampaikan bahwa IMD bermanfaat bagi ibu dan bayi, yaitu sebagai berikut:

a. Ibu

Sentuhan dan isapan pada payudara ibu akan mendorong pelepasan oksitosin. Oksitosin menyebabkan kontraksi rahim membantu mengeluarkan plasenta dan mencegah pendarahan. Oksitosin juga menstimulasi hormon lain agar ibu merasa aman dan nyaman, sehingga ASI dikeluarkan dengan lancar.

b. Bayi

Kontak dengan ibu dapat membuat bayi merasa hangat dan tenang, menjaga pernapasan dan irama jantung bayi tetap teratur, dan bayi akan mendapatkan antibodi saat pertama kali mendapat kolustrum. Selain itu, kolostrum juga mengandung faktor pertumbuhan yang membantu usus bayi berfungsi secara efektif sehingga menyulitkan mikroorganisme dan alergen lain untuk masuk ke tubuh bayi.

4. Tata laksana IMD pada partus Spontan (kelahiran normal)

Menurut Widiartini (2017) Pada proses persalinan Spontan atau persalinan normal, IMD dapat dilakukan dengan lebih mudah.

a. Dampingi ibu

Dianjurkan pasangan anda, keluarga dan atau petugas kesehatan bayi mendampingi ibu di kamar bersalin karena persalinan mungkin menakutkan bagi ibu. Dukungan moril baik dari penolong persalinan maupun dari keluarga akan sangat baik meredakan ketegangan ibu.

b. Kurangi obat kimiawi

Dalam menolong ibu melahirkan disarankan untuk mengurangi penggunaan obat kimiawi (tanpa indikasi medis).

c. Bersihkan jalan nafas bayi

Setelah bayi lahir petugas kesehatan akan segera membersihkan jalan nafas bayi dari lendir-lendir. Kemudian, dengan lembut bayi akan dikeringkan khusus muka dan kepala saja tanpa menghilangkan verniks (selaput putih yang membungkus tubuh bayi). Verniks akan membantu melindungi dan menghangatkan bayi. Punggung tangan bayi tidak dikeringkan karena bau cairan ketuban pada tangannya membantu bayi mencari puting ibu yang berbau sama. Kemudian, tali Puser bayi diikat dan dipotong.

d. Tengkurap kan bayi di dada ibu

Bila bayi stabil tidak memerlukan Resusitasi (pertolongan pertama pembebasan jalan nafas yang menyumbat di tenggorokan karena bayi tidak menangis), bayi ditengkurapkan di perut dada ibu. Bahu bayi diluruskan sehingga kulit bayi menempel di dada ibunya. Kepala bayi harus berada di antara payudara ibu, tetapi lebih rendah dari puting. Mata bayi kira-kira setinggi puting susu ibu. Ibu dan bayi akan diselimuti dengan kain hangat (SIMDi) kepala bayi juga dipasang topi karena kehangatan tubuh bayi dapat hilang melalui kepalanya.

e. Peluk dan belai bayi

Dianjurkan untuk memeluk dan membelai bayi demi merangsang nya, tetapi biarkan bayi mencari puting susu sendiri. Jika perlu letakkan bantal di bawah kepala ibu untuk mempermudah kontak visual antara Ibu dan bayi hindari membersihkan payudara ibu, biarkan apa adanya.

f. Dukungan dari petugas kesehatan kepada ibu

Petugas kesehatan akan mendukung ibu dan membantu untuk memperkenalkan perilaku-perilaku bayi sebelum menyusui. Ia juga akan

menuntun ibu untuk mendapatkan posisi yang paling pas. Petugas kesehatan akan menjelaskan kepada Ibu dan keluarga tentang pentingnya IMD dan ASI eksklusif.

g. Kontak kulit bayi dan ibu serta menemukan puting

Biarkan kulit bayi bersentuhan dengan kulit ibu selama paling tidak satu jam. Biarkan bayi mencari, menemukan puting susu ibu dan mulai menyusui. Sebagian besar bayi akan berhasil menemukan puting ibu dalam waktu 30 sampai 60 menit, tetapi tetap biarkan kontak kulit bayi dan ibu bersentuhan setidaknya selama satu jam walaupun bayi sudah menemukan puting kurang dari satu jam. Ibu, keluarga dan penolong persalinan dianjurkan tidak menginterupsi bayi yang sedang menyusui, misalnya dengan memindahkan bayi dari satu payudara ke payudara lainnya. Biarkan bayi ibu menyelesaikan proses IMD nya. Menyusui pertama biasanya berlangsung sekitar 10 sampai 15 menit bayi cukup menyusui dari satu payudara.

h. Beri tambahan waktu jika belum menemukan puting

Bila dalam satu jam menyusui dini belum terjadi, berilah tambahan waktu lagi sampai menyusui dini terjadi. Petugas kesehatan akan membantu ibu dengan mendekatkan posisi bayi lebih dekat ke puting susu tetapi jangan memasukkan puting susu ke mulut bayi. Biarkan kontak kulit dengan kulit selama 30 sampai 60 menit berikutnya.

i. Menunda semua aktivitas sampai bayi selesai IMD

Petugas kesehatan harus menunda semua asuhan bayi baru lahir normal lainnya hingga bayi selesai menyusui. Setelah setidaknya kulit ibu dan kulit bayi melekat selama satu jam atau bayi telah selesai menyusui dini, bayi baru boleh dipisah untuk ditimbang, diukur, dicatat dan diberi vitamin K.

j. Usahakan bayi dan ibu tetap bersama

Bila bayi harus dipisah dari kamar bersalin sebelum satu jam atau sebelum bayi menyusui, usahakan ibu dan bayi dipindah bersama dengan mempertahankan kontak kulit ibu dan bayi.

- k. Tetap dekatkan bayi bersama ibunya meskipun pindah ke ruang pemulihan

Jika di dalam waktu dua jam bayi masih belum menyusu (diam), petugas kesehatan akan memindahkan ibu ke ruang pemulihan. Diharapkan bayi tetap di dada ibu. Asuhan perawatan esensial lainnya, seperti menimbang, pemberian vitamin K1, maka dapat dilanjutkan. Kemudian, bayi akan dikembalikan lagi pada ibu untuk menyusu.

- l. Rawat gabung bayi dan ibu dalam satu kamar

Maksudnya ibu dan bayi ditempatkan dan dirawat dalam satu ruangan. Bayi harus selalu dalam jangkauan ibu selama 24 jam dalam sehari sehingga bayi bisa menyusu sesering keinginannya. Rawat gabung ini penting karena akan menciptakan hubungan yang saling memahami antara bayi dan ibu. Bukankah ibu dan bayi sama-sama baru merasakan pengalaman pertama ini, sehingga ibu dan bayi perlu berusaha saling belajar memahami. Bila berada dalam satu ruangan itu akan memudahkan ibu untuk segera berlari setiap mendengar bayi menangis karena lapar atau buang air atau yang lainnya. Lama kelamaan ibu akan terlatih dan paham bahkan tanpa perlu bayi memberi isyarat dengan menangis lagi. Berbeda apabila ibu dan bayi dipisahkan, ketika ia menangis, suaranya akan semakin meninggi dan kencang. Tidak ada ibu yang segera berlari menjemput bayinya. Ibu tidak dapat menangkap isyarat bayi. Akhirnya, tidak jelas bayi menangis karena marah atau karena ingin menyusui ketika dipertemukan dengan ibu. Yang terjadi, bayi malah tidak mau menyusu lalu akhirnya dengan terpaksa diberi susu formula.

- m. Tetap selimuti atau beri bayi pakaian untuk menjaga kehangatannya

Kepala bayi tetap harus ditutupi dengan topi selama beberapa hari pertama. Bila perlu buka pakaiannya kemudian telungkupkan kembali di dada ibu dan petugas kesehatan akan menyelimuti ibu dan bayi hangat kembali.



Gambar 1 *Inisiasi Menyusu Dini*

Sumber : Roesli 2008

5. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan IMD

Roesli (2008) menjelaskan, ada beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan IMD diantaranya:

a. Bayi akan kedinginan – tidak benar

Saat bersentuhan dengan kulit ibu, bayi berada pada suhu yang aman. Jika bayi diletakkan di atas payudara ibu, suhu payudara ibu akan naik 0,5 derajat dalam dua menit.

Menurut Dr. Nils Bergman (2005), ditemukan bahwa suhu dada ibu yang melahirkan lebih tinggi 1° C dibandingkan ibu yang tidak pernah melahirkan. Jika bayi diletakkan di atas payudara ibu terlalu panas, suhu payudara ibu akan turun 1° C. Jika bayi kedinginan, suhu dada ibu akan naik 2° C untuk menghangatkan bayi. Oleh karena itu, dibandingkan dengan tempat tidur yang lembut dan mahal, payudara ibu adalah pilihan terbaik untuk bayi baru lahir.

b. Ibu kelelahan – tidak benar

Memeluk bayi segera setelah lahir membuat ibu bahagia dan melepaskan oksitosin selama kontak kulit ke kulit dan saat bayi menyusu membantu menenangkan ibu.

c. Tenaga kesehatan kurang tersedia – tidak masalah

Saat bayi di dada ibu, penolong persalinan dapat melanjutkan tugasnya. Bayi dapat menemukan sendiri payudara ibu. Libatkan ayah atau keluarga terdekat untuk menjaga bayi sambil memberi dukungan pada ibu.

- d. Kamar bersalin atau kamar operasi sibuk – tidak masalah

Ibu dapat dipindahkan ke ruang pemulihan atau ruang menyusui, agar bayi tetap berada di dada ibu, yang memberikan kesempatan pada bayi untuk terus bekerja keras, meraih ASI dan menyusui secepatnya.

- e. Ibu harus di jahit – tidak masalah

Aktivitas merangkak mencari payudara terjadi di area payudara, dan posisi penjahitan payudara adalah bagian bawah ibu.

- f. Bayi harus segera dibersihkan, dimandikan, ditimbang, dan diukur.

Menunda memandikan bayi berarti menghindari hilangnya panas badan bayi. Selain itu, kesempatan vernix meresap, melunakkan, dan melindungi kulit bayi lebih besar. Bayi dapat dikeringkan segera setelah lahir. Penimbangan dan pengukuran dapat ditunda sampai menyusui awal selesai.

- g. Suntikan vitamin K dan Tetes mata untuk mencegah penyakit gonore harus segera diberikan setelah lahir – tidak benar

Menurut *American college of Obstetrics and Gynecology dan Academy Breastfeeding Medicine* (2007), Tindakan pencegahan ini dapat ditunda setidaknya selama satu jam sampai bayi menyusui sendiri tanpa membahayakan bayi.

- h. Bayi kurang siaga.

Pada 1-2 jam pertama kelahirannya, bayi sangat siaga. Setelah itu, bayi tidur dalam waktu yang lama. Jika bayi mengantuk akibat obat yang diasup oleh ibu, kontak kulit akan lebih penting lagi karena bayi memerlukan bantuan lebih untuk bonding.

- i. Kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai sehingga diperlukan cairan lain.

Kolostrum cukup dijadikan makanan pertama bayi baru lahir. Bayi dilahirkan dengan membawa bekal dan gula yang dapat dipakai pada saat perlu.

- j. Kolostrum tidak baik, bahkan berbahaya untuk bayi.

Kolostrum sangat diperlukan untuk tumbuh-kembang bayi. Selain sebagai imunitas pertama dan mengurangi kuning pada bayi baru lahir, kolostrum melindungi dan mematangkan dinding usus yang masih muda.

6. Tahapan Perilaku Bayi Dalam IMD

Menurut Roesli (2008), semua bayi dalam proses IMD akan melalui lima tahapan perilaku (*free-feeding behavior*) sebelum ia berhasil menyusui. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Dalam 30 menit pertama, ini adalah *rest/quiet alert stage*.

Bayi bergerak dan sesekali membuka mata untuk melihat ke arah ibu. Periode ini merupakan penyesuaian dari keadaan di dalam rahim dan di luar kandungan. *Bonding* (hubungan dekat) merupakan dasar bagi bayi untuk tumbuh di lingkungan yang aman, hal ini meningkatkan ibu dalam kemampuan menyusui dan mendidik bayinya.

- b. Fase 30-40 menit

Pada saat ini, bayi akan mengeluarkan suara dan gerakan mulut, seperti minum, mencium dan menjilati tangan. Bayi mencium dan merasakan cairan ketuban di tangannya. Bau ini sama dengan bau payudara ibu. Bau dan rasa ini akan memandu bayi untuk menemukan payudara dan puting ibu.

- c. Air liur

Ketika bayi menyadari ada makanan di sekitarnya, bayi itu mulai mengeluarkan air liur.

- d. Bayi mulai bergerak ke arah payudara

Areola ibu sebagai sasaran, dengan kaki menekan perut ibu. Lalu menjilat-jilat kulit ibu, menghentak-hentakkan kepala ke dada ibu, menoleh ke kanan dan kiri, serta ,menyentuh dan meremas daerah puting susu dan sekitarnya dengan tangannya yang mungil.

- e. Memukan, menjilat, menghisap puting susu, lalu membuka mulut dan melekat dengan baik.



Gambar 2 Perilaku IMD

Sumber : Roesli 2008

7. Definisi Selimut Inisiasi Menyusui Dini (SIMDi)

Selimut Inisiasi Menyusui Dini (SIMDi) atau selimut kura-kura (*Turtle Blanket*) diciptakan terinspirasi dari binatang kura-kura yang mempunyai alat pelindung diri yang khas dibagian punggung nya berbentuk bulat/oval keras berfungsi sebagai pertahanan atau perlindungan diri terhadap serangan dari luar baik itu cuaca ekstrim, serangan predator, bahkan benturan.

Selimut ini dibuat menggunakan bahan wool yang halus dan dingin juga menyerap keringat, yang membuat efek nyaman bagi bayi.

Kekhasan selimut kura-kura ini terletak dari penggunaan alumunium foil yang menempel ke punggung bayi untuk melindungi bayi dari udara sekeliling nya. Alumunium foil merupakan Paduan alumunium yang dibuat dalam bentuk lembaran tipis. Ketebalan alumunium foil berkisar 0,2 mm dan mengandung sekitar 92% sampai 99% alumunium. Alumunium adalah sejenis logam yang setelah melalui beberapa proses, disusun menjadi lembaran tipis dengan ketebalan kurang dari 0,2 mm. Lembaran alumunium dengan ketebalan kurang dari 150 micron dinamakan foil.

Alumunium foil bersifat rapuh dan kadang-kadang dijadikan laminasi plastik atau kertas untuk membuatnya lebih berguna. Sifat istimewa alumunium foil antara lain lentur, fleksibel, mudah dibentuk sesuai keinginan fungsi kemasan, menarik perhatian pembeli, kedap udara, air dan lemak, bersih (higienis), tidak

beracun, tidak mempengaruhi rasa dan bau dan bersifat membungkus objek atau produk.

Alumunium foil juga merupakan penghantar panas yang baik untuk energi listrik dan penghangat ruangan, selain itu alumunium foil juga bekerja sebagai penghambat oksigen dan cahaya. Dengan penggunaan *turtle blanket* diharapkan dapat membantu bayi sukses dalam tahapan-tahapan pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Sudarmi dkk, 2018).

8. Kelebihan *Turtle Blanket* (SIMDi) ini adalah:

Menurut Sudarmi pada penelitian unggulan tahun 2018, kelebihan *turtle blanket* adalah

a. Mencegah hipotermia:

Selimut IMD pada bagian punggung nya dilapisi dengan alumunium foil yang berfungsi sebagai konveksi yaitu menahan udara dingin dari luar yang akan terpapar terutama areal punggung bayi dan mencegah keluarnya panas secara evaporasi dari tubuh bayi, saat pelaksanaan IMD.

b. Memberi rasa nyaman:

SIMDi ini akan berdampak memberikan rasa nyaman kepada bayi, dikarenakan selimut kura-kura terbuat dari kain flanel dan dilapisi kain wool yang lembut pada bagian dalam yang memberikan efek kehangatan pada bayi.

c. Memberikan rasa aman

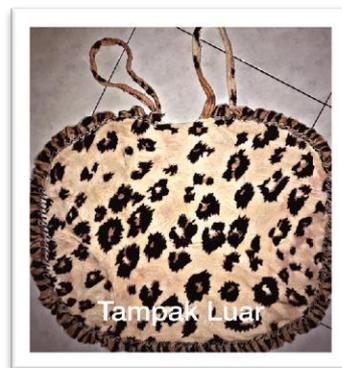
Selimut kura-kura ini akan berdampak memberi rasa aman pada ibu dan bidan, dikarenakan selimut ini disertai sabuk pengaman bayi dan karet pengikat pada lengan dan paha bayi sehingga kemungkinan bayi terjatuh akan dapat diminimalisir sehingga memberikan rasa aman pada ibu dan tidak khawatir bila pelaksanaan IMD selama 60 menit tidak selalu ditunggu oleh bidan, sehingga bidan bisa melaksanakan tugas lainnya.

d. Dari segi estetika :

Secara tampilan SIMDi ini terlihat lebih menarik, simpel dan praktis saat digunakan pada pelaksanaan IMD.



Gambar 3 *SIMDi Tampak Dalam*
Sumber : *Dok. Pribadi, 2021*



Gambar 4 *SIMDi Tampak Luar*
Sumber : *Dok. Pribadi, 2021*

9. Bahan-bahan yang digunakan

- a. kain wol
- b. kain flanel
- c. alumunium foil
- d. karet pengikat

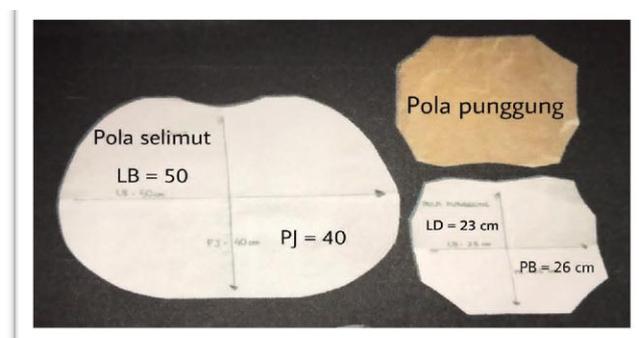
10. Pola selimut kura-kura (SIMDi)

Pola dan ukuran selimut kura-kura disesuaikan dengan areal tubuh bayi bagian punggung yang akan diselimuti dan daerah permukaan perut ibu yang

dijadikan landasan bayi untuk menempel di perut ibu. Pola selimut terdiri dari dua pola yaitu:

- a. Selimut sendiri yang berbentuk oval atau bulat seperti kura-kura yang terbuat dari kain wol dan dilapisi kain flanel untuk menyerap cairan, selimut ini akan berfungsi menutup daerah punggung bayi dan daerah perut ibu, ukuran panjang 40 cm (ukuran maksimal McDonald)
- b. Pola punggung bayi merupakan tempat menyelipkan atau menempelkan aluminium foil sebagai bahan untuk melindungi tubuh bayi dari udara luar dan untuk mempertahankan panas tubuh bayi, dasar pembuatan pola didasarkan ukuran tubuh bayi baru lahir normal. Yaitu panjang bayi: 48 - 52 cm, lingkar dada: 30 - 38 cm. Kekhasan SIMDi ini terletak dari pemakaian aluminium foil (Sudarmi dkk, 2018).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar berikut ini



Gambar 5 Pola SIMDi
Sumber : Sudarmi, 2021

11. Langkah langkah pemakaian SIMDi

- a. Bentangkan bagian selimut secara terbalik di atas perut ibu.
- b. Letakkan bayi di atasnya.
- c. Kaitkan bagian dada bayi dengan karet.
- d. Letakkan bayi secara tengkurap ke perut ibu
- e. Atur tangan dan kaki bayi senyaman mungkin

- f. Kaitkan sabuk pengaman ke lengan ibu
- g. Pasang topi ke kepala bayi
- h. Catat waktu pertama bayi menyusui

B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Berdasar Peraturan Pemerintah Republik Indonesia **Nomor 33 Tahun 2012** Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Bab iii tentang air susu ibu eksklusif, pada bagian kedua inisiasi menyusui dini, pasal 9

- 1) Tenaga Kesehatan dan penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan wajib melakukan **inisiasi menyusui dini** terhadap Bayi yang baru lahir kepada ibunya paling singkat selama 1 (satu) jam.
- 2) **Inisiasi menyusui dini** sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara meletakkan Bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit Bayi melekat pada kulit ibu.

C. Hasil Penelitian Terkait

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh RD Rahayu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna antara keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini terhadap lama pemberian ASI. Hal ini ditunjukkan hasil uji statistik menggunakan chi-square dengan uji kontingensi table 2x2 didapatkan hasil nilai $P = 0,008$ yang berarti bahwa nilai tersebut dibawah 0,05 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan bermakna antara keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini terhadap Lama Pemberian ASI.

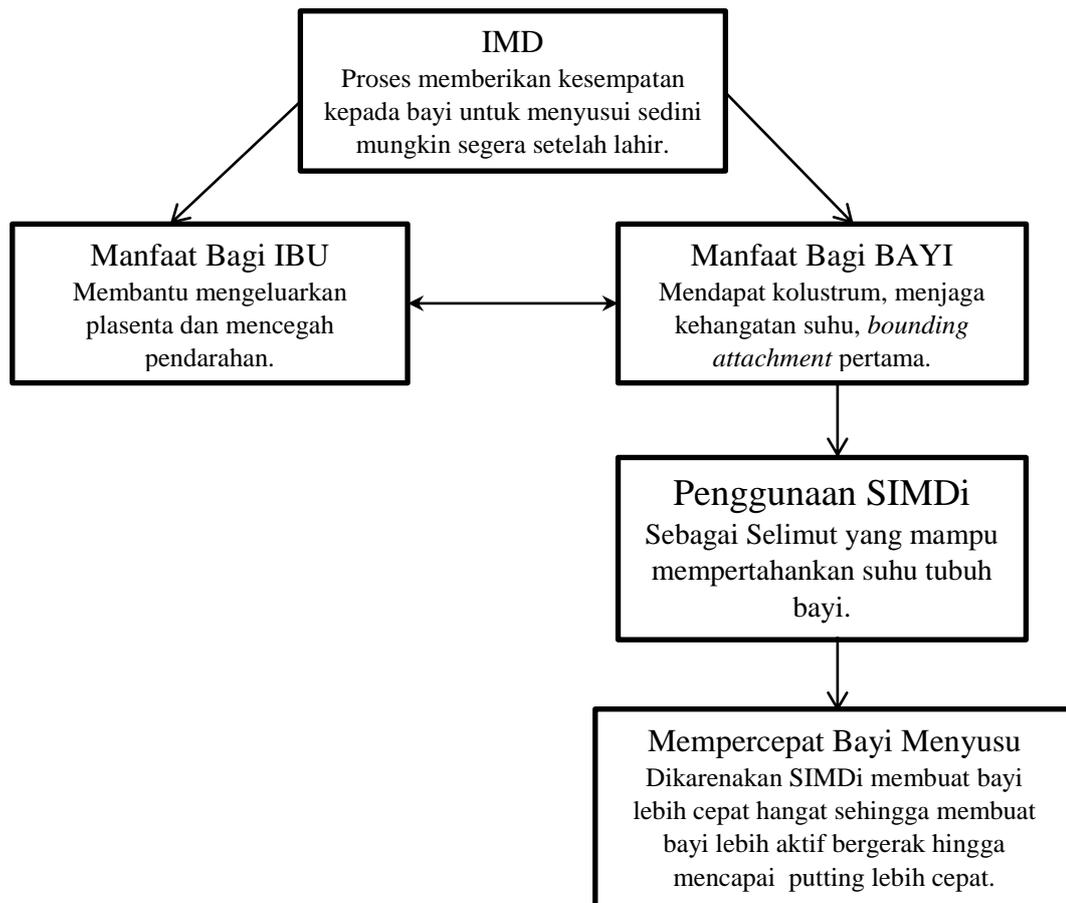
2. Berdasarkan penelitian Sudarmi (2018)

Menyatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan SIMDi terhadap waktu bayi mulai bergerak menyusui pertama kali saat pelaksanaan IMD yang diterapkan pada bayi baru lahir di BPM wilayah kabupaten Lampung Selatan .

Dari hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh penggunaan SIMDi terhadap waktu bayi mulai bergerak mencari payudara ibu saat Inisiasi menyusui

Dini (IMD). Pada kelompok intervensi terbanyak di menit ke 30 sampai 40 yaitu sebanyak 17 bayi (56,7%) bahkan ada yang kurang dari 30 menit yaitu sebanyak 13 bayi (43,3%) sedangkan pada kelompok kontrol, waktu bayi mulai bergerak ke arah payudara ibu memerlukan waktu yang lebih lama di mana ada 7 bayi (11,7%) yang lebih dari 40 menit.

D. Kerangka Teori



Gambar 6. Kerangka Teori

Sumber : Roesli 2008. Sudarmi, 2018, Widiartini,2017